

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Nilai rata-rata ekspor kopi Indonesia selama 11 tahun yaitu US\$ 1.024.981/ tahun. Dimana nilai eksport terendah yaitu pada tahun 2017 dengan nilai sebesar US\$ 817.789 dan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar US\$ 1.249.520.
2. Komoditas kopi di Indonesia memiliki nilai ISP rata-rata sebesar 0.89. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia cenderung menjadi eksportir kopi. Akan tetapi nilai ISP Indonesia masih dibawah dari 3 Negara competitor.
3. Hasil nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*) komoditi kopi Indonesia memiliki rata-rata nilai RCA yaitu 3,37 yang artinya nilai ini menunjukkan bahwa Indonesia sendiri memiliki keunggulan komparatif atau memiliki daya saing diatas rata-rata dunia. Tetapi rata-rata nilai RCA Indonesia masih dibawah 3 negara competitor. Nilai tertinggi RCA Indonesia berada pada tahun 2015 yaitu 4,31 dan nilai terendah berada pada tahun 2021 yaitu dengan nilai 2,26.
4. Nilai ECI komoditi kopi Indonesia memiliki rata-rata nilai yaitu 1,01. Yang berarti pertumbuhan ekspor kopi Indonesia mengalami penguatan pada 11 tahun terakhir. Nilai ECI Indonesia tertinggi berada pada tahun 2012 yaitu 1,44 dan terendah pada tahun 2014 yaitu dengan nilai 0,68.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut. Hasil penelitian diperoleh bahwa ekspor kopi tetap berjalan sesuai kebutuhan, sehingga dapat disarankan kepada pemerintah untuk membantu

eksportir dalam memudahkan pengiriman kopi ke luar negeri agar ekspor kopi yang dilakukan dapat berjalan lancar. Selain itu, pemerintah diharapkan tetap menjaga kestabilan nilai tukar dolar AS terhadap rupiah agar permintaan ekspor kopi tetap stabil. Sehingga dapat disarankan kepada eksportir untuk tetap melaksanakan kegiatan ekspor karena berdasarkan teori penawaran, ketika harga barang naik maka pedagang akan giat melakukan penawaran barang kendati permintaan menurun.

Adanya fluktuasi produksi untuk di ekspor dari tahun 2011 sampai 2021, sehingga membuat kondisi produksi kopi menjadi tidak stabil. Maka dari itu kondisi stabilitas produksi kopi di Indonesia berpengaruh kepada ISP, ECI dan RCASTabil.

